

## ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan kinerja insulin. Obesitas menjadi faktor pendorong utama dalam perkembangan dan progresivitas DMT2 melalui mekanisme resistensi insulin dan disfungsi sel  $\beta$ . Data kadar HbA1c pada pasien DMT2 obesitas di daerah pedesaan, khususnya wilayah dengan akses kesehatan minim seperti Kecamatan Wado, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan karakteristik pasien, keadaan klinis, derajat obesitas, kadar HbA1c, serta gambaran kadar HbA1c berdasarkan derajat obesitas pada pasien DMT2 dengan obesitas di Klinik Asa Medika, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang periode Maret 2024-Maret 2025. Penelitian ini adalah *cross sectional study* melalui pendekatan penelitian non eksperimental secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi retrospektif. Populasi pada penelitian ini menggunakan rumus *Chocran* menggunakan teknik purposive sampling dengan totalnya menjadi 70 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia mayoritas pasien berada pada rentang usia 51-60 tahun, yaitu sebanyak 24 pasien (34,3%). Jenis kelamin mayoritas pasien ialah perempuan, yaitu sebanyak 48 pasien (68,6%). Mayoritas pasien datang ke klinik pertama kali dengan keluhan utama poliuri, yakni sebanyak 20 pasien (28,57%). Kadar HbA1c mayoritas pasien tidak terkontrol ( $\geq 7\%$ ), yakni sebanyak 61 pasien (87,14%). Pasien DM tipe 2 dengan obesitas di Klinik Asa Medika tergolong dalam kategori obesitas derajat I (IMT 30-34,9) dengan jumlah sebanyak 51 pasien (72,9%). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontrol glikemik pasien DMT2 dengan obesitas dalam konteks wilayah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan, serta menjadi dasar rekomendasi perbaikan layanan dan intervensi yang lebih efektif untuk mencegah komplikasi diabetes.

**Kata Kunci:** Diabetes melitus tipe 2, Obesitas, HbA1c, Kontrol glikemik.

## **ABSTRACT**

*Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose levels due to impaired insulin function. Obesity is a major driving factor in the development and progression of T2DM through insulin resistance and  $\beta$ -cell dysfunction. Data on HbA1c levels in obese T2DM patients in rural areas, particularly those with limited healthcare access, such as Wado District, is still very limited. This study aims to describe patient characteristics, clinical conditions, obesity severity, HbA1c levels, and overview between HbA1c levels and obesity severity in T2DM patients with obesity at the Asa Medika Clinic, Wado District, Sumedang Regency, from March 2024 to March 2025. This study was a cross-sectional study using a descriptive, non-experimental research approach. This study employed a retrospective observational method. The population in this study used the Chocran formula and a purposive sampling technique, with a total of 70 samples. The results showed that the majority of patients were aged 51-60 years, representing 24 patients (34.3%). The majority of patients were female, representing 48 patients (68.6%). The majority of patients initially presented to the clinic with polyuria, representing 20 patients (28.57%). The majority of patients' HbA1c levels were uncontrolled ( $\geq 7\%$ ), representing 61 patients (87.14%). Type 2 diabetes mellitus (DM) patients with obesity at the Asa Medika Clinic were classified as grade I obesity (BMI 30-34.9), representing 51 patients (72.9%). The results of this study are expected to provide an overview of the glycemic control of T2DM patients with obesity in the context of areas with limited health facilities, as well as serve as a basis for recommendations for improved services and more effective interventions to prevent diabetes complications.*

**Keywords:** *Type 2 diabetes mellitus, Obesity, HbA1c, Glycemic control*